

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa skor PPH (Pola Pangan Harapan) ketersediaan bahan makanan di Kabupaten Banyumas adalah 75,01 pada total skor riil, sedangkan skor PPH adalah 67,59. Hal ini menunjukkan belum sepenuhnya mencapai standar yang diharapkan terutama dalam hal ketersediaan energi dan protein. Data skor (PPH) konsumsi di Kabupaten Banyumas pun menunjukkan tren yang relatif stabil, meskipun terdapat beberapa fluktuasi. Pada tahun 2023, skor PPH mencapai 92,6 mencerminkan pola konsumsi pangan yang baik dan mendekati skor ideal 100. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Banyumas memiliki pola konsumsi yang seimbang dan beragam, dengan fokus pada kelompok pangan padi-padian, minyak dan lemak, serta produk olahan lokal berkualitas. Namun, ketika dibandingkan dengan PPH di tingkat Jawa Tengah dan Nasional, skor PPH Kabupaten Banyumas masih berada di bawah standar yang lebih tinggi yang artinya masih ada ruang untuk peningkatan agar dapat mencapai atau melampaui standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang lebih terintegrasi untuk mendorong masyarakat agar mau mencoba dan mengadopsi pangan alternatif. Dengan demikian, diharapkan ketersediaan pangan di Kabupaten Banyumas tidak hanya bergantung pada beras tetapi juga pada sumber pangan lokal lainnya yang kaya akan nutrisi

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dibahas pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara simultan variabel Luas Panen, Produktivitas Beras, Jagung, Ubi Kayu dan Produktivitas Ubi Jalar berpengaruh terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Banyumas tahun 2020-2023
2. Secara parsial variabel Luas Panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Banyumas tahun 2020-2023. Hal ini karena Kabupaten Banyumas memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian, dengan berbagai komoditas unggulan. Dengan meningkatnya luas panen, stok pangan di daerah tersebut juga akan meningkat, yang berarti lebih banyak pangan tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mendukung sistem ketahanan pangan regional di Kabupaten Banyumas.
3. Secara parsial variabel Produktivitas Beras secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Banyumas tahun 2020-2023. Hal ini karena Kabupaten Banyumas, sebagai salah satu daerah penghasil beras utama, menunjukkan produktivitas yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Tingginya produktivitas beras secara langsung meningkatkan ketersediaan pangan di masyarakat. Surplus yang ada menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi dapat terpenuhi dengan baik, mendukung ketahanan pangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

4. Secara parsial variabel Produktivitas Jagung tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Banyumas pada periode 2020-2023. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi jumlah produksi dan luas panen jagung yang cenderung menurun setiap tahunnya. Selain itu, meskipun input produksi seperti luas lahan, benih, pupuk organik, pupuk urea, dan pestisida digunakan, secara ekonomi, pemanfaatannya dalam usaha tani jagung belum mencapai tingkat optimal.
5. Secara parsial variabel Produktivitas Ubi Kayu secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Banyumas tahun 2020-2023. Hal ini dikarenakan Hal ini dikarenakan sampai saat ini, oleh sebagian masyarakat, ubi kayu termasuk golongan *secondary crops* atau komoditi kelas dua. Faktor perubahan iklim yang menyebabkan fluktuasi suhu dan curah hujan juga berkontribusi terhadap penurunan produksi.
6. Secara parsial variabel Produktivitas Ubi Jalar secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Banyumas tahun 2020-2023. Selama periode 2020-2023, produktivitas ubi jalar di Kabupaten Banyumas menunjukkan angka yang bervariasi dan cenderung meningkat. Menurut data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas (2023), nilai produktivitas Ubi Jalar pada tahun 2020 hanya 16,4 ton/ha namun pada tahun 2023 meningkat menjadi sebesar 17,14.

B. Implikasi

Adapun implikasi berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Luas Panen memiliki pengaruh terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Banyumas tahun 2020-2023, sehingga diperlukan kebijakan yang mendukung peningkatan luas panen dan meminimalkan konversi lahan setiap tahunnya. Meskipun upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi tanaman dan mengurangi konversi lahan sudah cukup baik, beberapa kebijakan masih perlu dievaluasi dan dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitasnya. Salah satu kebijakan yang diusulkan adalah Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanian, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi dengan cara meningkatkan Indeks Pertanian (IP) dari 250 menjadi 400. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan benih unggul dan penerapan teknik pertanian modern, yang diharapkan dapat memperluas luas panen tanpa perlu membuka lahan baru. Selain itu, program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan mereka dengan menanam berbagai jenis pangan lokal, yang dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan mengurangi konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian. Program Pelatihan dan Pendampingan Petani juga menjadi fokus, di mana pelatihan diberikan kepada kelompok wanita tani (KWT) mengenai pengolahan pangan lokal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan komoditas lokal.

2. Produktivitas beras memiliki pengaruh terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2020-2023, sehingga diperlukan kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan. Salah satu langkah yang diusulkan adalah penguatan program pompanisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan akses irigasi, terutama di lahan kering dan sawah tadah hujan. Dengan menambah jumlah unit pompa dan memastikan penggunaannya secara optimal, diharapkan dapat memperluas areal tanam serta meningkatkan produktivitas padi. Selain itu, penyediaan modal dan teknologi modern menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas. Pemerintah dapat memberikan pinjaman atau subsidi kepada petani muda untuk membeli peralatan pertanian modern seperti mesin traktor dan pompa air. Program regenerasi petani muda juga perlu diperkuat dengan memberikan kesempatan belajar dan berlatih langsung di lapangan. Program ini bertujuan untuk menarik minat generasi muda dalam berkarir sebagai petani, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif dalam mengelola usaha pertanian secara efektif.
3. Produktivitas Jagung secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2020-2023. Hal ini harusnya menjadi perhatian pemerintah daerah agar dapat menciptakan sistem pertanian yang lebih resilien dan berkelanjutan di Kabupaten Banyumas dengan langkah pendekatan holistik. Pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan komoditas alternatif bagi para

petani agar beralih atau menambah jenis tanaman yang lebih menguntungkan dan memiliki permintaan pasar yang stabil. Pengembangan sarana dan prasarana pertanian pun tentunya harus selalu diperhatikan, seperti membangun infrastruktur pendukung dalam bentuk irigasi, jalan akses ke lahan pertanian dan fasilitas penyimpanan untuk mengurangi kerugian pascapanen.

4. Produktivitas Ubi Kayu secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2020-2023. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh dalam menangani masalah pangan di daerah tersebut. Untuk itu, pemerintah daerah harus mempertimbangkan pemberian insentif kepada petani agar mereka dapat menerapkan praktik budidaya yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, sangat penting untuk memberikan akses kepada petani terhadap teknologi pertanian modern dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi kerugian akibat serangan hama atau penyakit.
5. Produktivitas ubi jalar memiliki pengaruh terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Banyumas tahun 2020-2023, yang menunjukkan perlunya langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan potensi ubi jalar dalam mendukung ketahanan pangan. Salah satu langkah penting adalah melakukan penelitian dan pengembangan varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit serta memiliki produktivitas tinggi. Varietas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil panen dan secara keseluruhan

memperkuat ketahanan pangan. Selain itu, diversifikasi produk olahan dari ubi jalar juga perlu menjadi fokus perhatian. Masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama untuk mengembangkan berbagai produk olahan, seperti tepung ubi jalar dan makanan ringan, yang tidak hanya meningkatkan nilai tambah tetapi juga memperluas pasar. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan konsumsi ubi jalar di kalangan masyarakat, sehingga potensi ubi jalar sebagai sumber pangan dapat dimanfaatkan secara optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan terbatasnya data yang tersedia dalam rentang waktu yang relatif singkat, yaitu hanya mencakup periode 2020-2023 (empat tahun). Sebagai akibatnya, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan data yang lebih lengkap dan periode waktu yang lebih panjang untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik ini. Diharapkan bahwa penelitian lanjutan tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang yang terkait.